

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam meneliti pemahaman santri putri tentang pengetahuan seks melalui Kitab Risalatul Mahid adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian saat penelitian dilakukan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Gunawan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁷⁰

Peneliti pergi ke lokasi dan kemudian memahami dan mempelajari situasi. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali informasi yang berkaitan dengan pemahaman santri putri terhadap pendidikan seks yang ada di dalam Kitab Risalatul Mahid di Pondok Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara dan hasil dokumentasi, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan perlu secara optimal. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah santri putri kelas 3 tsanawiyah di Madrasah

⁷⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

Diniyyah PP Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri. Sehingga peneliti bertindak sebagai instrumen utama atau instrumen kunci yang harus hadir secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data.

Menurut pedoman Karya Ilmiah IAIN Kediri, kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi langsung.⁷¹ Dalam hal ini fokus penelitian adalah urgensi dan tingkat pemahaman santri putri terhadap pendidikan seks yang ada dalam Kitab Risalatul Mahid.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri. Pemilihan lokasi penelitian ini karena adanya keunikan yang ada di lokasi tersebut. Berikut profil Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri

1. Profil Madrasah Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri

Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah salah satu pondok pesantren di Kota Kediri yang dibangun di Desa Bandar Kidul 9 tahun pasca kemerdekaan Indonesia, tepatnya pada tahun 1954 M. Komplek Pondok Pesantren Al-Ishlah terletak di sebelah Barat sungai Brantas dan berada di atas areal tanah seluas kurang lebih 1.780 m. Lokasi Pondok berada di sebelah Selatan alun-alun Kota Kediri, tepatnya di sebelah Barat alun-alun Kota Kediri, tepatnya di sebelah Selatan perempatan Jl. Bandar Ngalim BandarKidul-Mojoroto-Kota Kediri.

⁷¹ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 83.

Sejarah perjalanan tujuh windu Pondok Pesantren Al-Ishlah, ini hadir untuk menggugah hati dan membawa ingatan kita terhadap dinamika dan romantika masa lalu, nan memberi rangsangan semangat, motivasi dan renungan menuju hidup yang lebih berarti. Sehingga terpatri sebuah pandangan jernih dalam hati kita dalam menyikapi persoalan hidup, perjuangan, pengorbanan, kegagalan, kesuksesan, kekayaan, kemiskinan, persahabatan, cinta dan kasih sayang. Serta *himmah* untuk meniru keberhasilan seorang tokoh dalam menegakkan panji-panji Islam.

Tujuh windu Pondok Pesantren Al-Ishlah telah berdiri. Usia lima puluh delapan tahun ini tentunya menjadikan perjalanan karir Pondok Pesantren Al-Ishlah mengalami perkembangan yang dinamis dan cukup signifikan, mulai dari perkembangan jumlah santri, fasilitas sarana dan prasarana, metode belajar-mengajar dan lain-lain. Dengan perkembangan pondok ini betapa pentingnya untuk bisa dipahami, dihayati dan pada intinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya oleh para santri dan alumni Pondok Pesantren Al-Ishlah dan masyarakat luas pada umumnya.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Bandar Kidul Kediri

Al-Badriyyah adalah nama sebuah Madrasah yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Al-Ishlah yang menempati lahan 2.000 m² dan terletak di Jalan KH. Hasyim Asy'ari Nomor 1 Bandar Kidul, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri.

Pondok Pesantren Al-Ishlah didirikan pada tanggal 17 Oktober 1954 oleh KH. Thoha Mu'id putra dari KH. Abdul Mu'id yang merupakan salah seorang tokoh ulama Kediri asuhan KH. Zaenuddin, Mojosari, Nganjuk.

Dengan potensi yang bisa diandalkan, terdidik dan terampil untuk mengajar serta animo masyarakat yang terus meningkat, maka KH. Thoha Mu'id selaku pengasuh pondok pesantren Al-Ishlah menganggap perlu untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bersifat klasikal mengingat dengan semakin banyaknya jumlah santri yang mukim di pondok maupun yang pulang-pergi dari rumah untuk menimba ilmu agama disini. Maka dibentuklah sebuah Madrasah pada tanggal 15 Syawal 1387 H bertepatan dengan 26 Januari 1967 M yang peresmianya dilakukan pada tahun yang sama dengan nama Al-Badriyyah yang artinya bulan purnama tanggal empat belas, adapun jenjang pendidikan pada saat itu hanya dua tingkat yaitu tsanawiyah dan aliyah.

Dengan berdirinya Madrasah Diniyyah Islamiyyah Al-Badriyyah merupakan langkah maju bagi perkembangan pondok pesantren Al-Ishlah pada waktu itu sampai sekarang. Selain itu, sebagai perintis terwujudnya kurikulum dan jenjang pendidikan yang terpadu. Dengan pesatnya jumlah siswa-siswi yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah dengan berbagai tingkat kemampuan yang dimilikinya, maka pada tahun 1979 dibentuklah tingkat madrasah menjadi 3, yaitu Ibtidaiyyah, Tsanawiyah, dan Aliyyah. Usaha ta'lim muta'allim coba terus dikembangkan oleh para dewan guru serta pengurus madrasah untuk mencetak kader pemimpin bangsa dan agama yang

berkepribadian luhur, berakhlakul karimah dan berwawasan luas melalui pedoman kerja, kalender pendidikan dan kurikulum yang tertata rapi.

Namun, hal tersebut di atas tidak dapat diimbangi dengan perkembangan sarana dan prasarana pendidikan madrasah yang layak. Dari semenjak berdiri sampai sekarang, Madrasah Diniyyah Islamiyyah Al-Badriyyah masih belum mempunyai gedung sendiri. Lokal yang dipergunakan adalah milik SDI-Iskandary yang kebetulan bersebelahan dengan lokasi pondok serta beberapa lokal adalah milik pondok seperti mushola-mushola, aula dan asrama jam'iyah bahkan untuk kantor dan sarana adminitrasi madrasah lainnya, kami masih berbagi dengan kantor pondok. Selayaknya, Madrasah Diniyyah Islamiyyah Al-Badriyyah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang sudah berkembang sejak lama hal ini patut menjadi perhatian khusus bagi kita semua.

3. Profil Madrasah Diniyyah Takmiliyah Al-Badriyyah

Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Al-Ishlah
Nama Madrasah : Madrasah Takmiliyah Al-Badriyyah
Pendiri : KH. Thoha Mu'id
Dewan Pengasuh : KH. Zubaduzzaman, KY. Fauzi Mu'alla, KH.
Rofi'uddin Romly
Kepala Madrasah : KH. Qowimuddin Thoha
Nomor Statistik Madrasah : 221.2.35.71.0013
Alamat : Jl. KH. Hasyim Asy'ari Nomor 1/Nomor 7 Bandar
Kidul, Kecamatan Mojojoto Kediri 64118
Tahun Bediri : 1967

Tempat Belajar : Gedung Bergabung dengan SDI Bandar Kidul dan ruang di area pondok

Jumlah Kelas : 23

D. Sumber Data

Data dapat berbentuk data kualitatif atau kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Berdasarkan sumbernya peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber penelitian.⁷² Dalam hal ini, peneliti mengambil data primer melalui wawancara terhadap 10 informan, observasi, dokumentasi dan angket.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder hasil angket dan data yang peneliti peroleh dari literatur-literatur tertentu yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu berupa buku-buku, jurnal dan penelitian terdahulu.

E. Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan

⁷² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 89.

menggunakan seluruh indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁷³ Adapun metode observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung. Peneliti melakukan pengamatan dengan subyek langsung yaitu para santri putri yang berusia remaja sekitar 14-18 tahun.

Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Selain itu, ada delapan hal yang harus diperhatikan peneliti saat melakukan pengamatan, di antaranya adalah : (1) ruang dan waktu, (2) pelaku, (3) kegiatan, (4) benda-benda atau alat-alat, (5) waktu, (6) peristiwa, (7) tujuan, (8) perasaan.

Cara yang dilakukan untuk mengamati penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu datang ke lokasi yang akan diteliti yaitu Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri. Dalam hal ini, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan

⁷³ Ibid., 50.

informan atau subyek penelitian.⁷⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan para orang tua yang memiliki anak usia balig.

Peneliti melakukan wawancara dengan para santri putri yang berusia sekitar 14-18 tahun dengan pokok bahasan urgensi mempelajari pendidikan seks yang ada di Kitab Risalatul Mahid dan pemahaman santri tentang materi pendidikan seks yang ada di Kitab Risalatul Mahid. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu dengan menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti *handphone* untuk merekam hasil dari jawaban-jawaban narasumber.

Untuk mengetahui pemahaman santri putri tentang pendidikan seks yang terdapat dalam kitab Risalatul Mahid, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada kepada 10 informan. Adapun identitas informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama	Usia	Status
1	Fina Nuriah Sani	18 tahun	Santri
2	Aggun Akmila	17 tahun	Santri
3	Dewi Azizahtul Farikah	18 tahun	Santri
4	Seftantris Salma Fikria	17 tahun	Santri

⁷⁴ Ibid., 221.

5	Khusnul Nur Hidayah	17 tahun	Santri
6	Dyah Nafidatus Showimah	18 tahun	Santri
7	Binti Mazidatul	17 tahun	Santri
8	Adelina Farfaza Fawaida	17 tahun	Santri
9	Nurul Mahmudah	16 tahun	Santri
10	Ning Zidna	22 tahun	Guru atau Ustadzah Kitab Risalatul Mahid

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.⁷⁵

Dalam penelitian kualitatif ini, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data, seperti foto bersama narasumber yaitu para santri putri yang berusia sekitar 16-18 tahun.

4. Angket

⁷⁵ Ibid., 274.

Angket atau kuesioner adalah seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari peneliti atau pihak lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Dalam penelitian ini, peneliti menyediakan angket tertutup, yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.⁷⁶ Sasaran yang akan diberikan angket adalah santri putri kelas 3 tsanawiyah Madrasah Diniyyah PP Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri yang telah mengikuti pembelajaran Kitab Risalatul Mahid sebelumnya.

Untuk mengukurnya maka menggunakan skala Likert, dimana terdapat tingkat efektifitas yang diukur dengan empat kategori sebagai berikut: SP : Sangat Paham, P : Paham, KP : Kurang Paham, TP : Tidak Paham.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁷⁷ Dalam hal ini, peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesia,

⁷⁶ Ibid., 280.

⁷⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 209

menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah di lapangan.

Setelah data terkumpul secara keseluruhan langkah selanjutnya adalah mengolah data menjadi informasi atau kesimpulan yang dapat disampaikan kepada khalayak umum. Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data model Miles and Huberman adalah:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada proses reduksi data, semua data umum yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilih-pilih sedemikian rupa, sehingga penulis dapat mengenali mana data yang telah sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data ini dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan. Proses reduksi data akan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak perlu.⁷⁸

⁷⁸ Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Teras, 2008), 114.

Data yang direduksi dalam penelitian ini berupa data-data hasil wawancara dengan berbagai *interview* yaitu 10 informan. Adapun tahap awal yang dilakukan penulis dalam mereduksi data hasil wawancara adalah mencatat semua jawaban interview pada saat wawancara. Kemudian dari catatan hasil wawancara, penulis pilih mana yang berkaitan dengan sasaran dalam penelitian ini. Setelah itu, penulis meringkas data yang telah dipilih menjadi ringkasan singkat yang berisi ulasan hasil wawancara. Kemudian ringkasan singkat tersebut penulis sajikan dalam penyajian data. Penyajian data tersebut dimaksudkan untuk memudahkan khalayak umum untuk memahami informasi yang telah didapatkan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah medisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing / verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang dicari terkait pemahaman santri putri dalam menerapkan pendidikan seks yang terkandung dalam Kitab Risalatul Mahid

⁷⁹ Soehadha, *Metodologi Penelitian*, 114.

3. Triangulasi

Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan dan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁸⁰ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu dan berbagai cara. Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu Triangulasi Sumber dan Triangulasi Waktu. Berikut pengertian dari triangulasi sumber dan triangulasi waktu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data wawancara, observasi dan angket yang dilakukan peneliti kepada santri putri kelas 3 tsanawiyah Madrasah Diniyyah PP Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri

b) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan

⁸⁰ Ibid., 247.

pengecekan dengan wawancara, observasi dan angket dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁸¹

4. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a. Tahap Pra Lapangan, yaitu meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menentukan fokus penelitian dengan menghubungi lokasi penelitian dengan mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, serta menyiapkan diri baik secara fisik dan mental.
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan, hal ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
- c. Tahap Analisis Data, yang meliputi analisis data, pengecekan keabsahan data, serta memberi makna dan kegiatan terakhir adalah menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.

⁸¹ Ibid., 346.